

BAB III

METODOLOGI KASUS

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari kondisi suatu objek secara alami. Metode ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data dan analisisnya dilakukan secara induktif. Temuan dari penelitian kualitatif agar terfokus pada generalisasi penelitian. Studi kasus ini dilakukan di PMB Emi Narimawati untuk mengevaluasi hasil penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada Ny. F melalui asuhan kebidanan pada ibu menyusui.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi Penelitian ini yaitu di PMB Emi Narimawati, bertepatan di Jati RT 04, Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55781.

2. Waktu

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 22-26 Mei 2025

C. Subyek Studi Kasus

Subyek pada studi kasus penelitian ini adalah seorang ibu nifas yang bernama Ny. F umur 35 tahun P3A0. Pendidikan terakhir S-1, Pekerjaan IRT, Alamat Prm. Trimulyo Blok D5 Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek merupakan ibu nifas yang mengalami ASI yang tidak lancar.

D. Instrumen Studi kasus

Data primer dan data sekunder digunakan pada penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta pelaksanaan intervensi pijat oksitosin selama enam hari. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen rekam medis dan buku KIA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Buku KIA responden

Buku KIA berisi informasi mengenai identitas responden, seperti pendidikan terakhir, usia, pekerjaan, jenis persalinan, jumlah anak.

2. Lembar observasi

Lembar observasi Untuk mengetahui produksi ASI ibu yang diperoleh saat dilakukan perah dalam setiap harinya

3. Melakukan pengkajian

Tahap pengkajian mencakup pengumpulan data subyektif melalui wawancara, serta data objektif melalui observasi dan pemeriksaan fisik terhadap responden.

4. Tahap Intervensi

Peneliti melaksanakan intervensi pada hari nifas ke 7-12 yang melakukan intervensi oleh suami dilakukan di rumah. Pijatan oksitosin ini diberikan selama 6 hari dengan frekuensi pagi dan sore hari sehingga terhitung 2 kali dengan durasi 10–15 menit, dan dilakukan oleh suami dan keluarga.

Menganjurkan ibu untuk mengevaluasi pengeluaran ASI yaitu dengan melakukan perah ASI atau pumping dengan syarat dilakukan perah ASI pada sore hari setelah dilakukan pijat oksitosin bisa dipantau sekali pumping mendapatkan berapa ml. dan pastikan saat akan melakukan perah ASI belum menyusui bayi secara langsung.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) terdapat empat metode dalam pendataan, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, kombinasi dari ketiganya (triangulasi), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami konteks data secara utuh, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh terhadap situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

teknik pengumpulan data di mana dua orang berinteraksi melalui tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu topik.

3. Dokumentasi

cara mengumpulkan data dengan memeriksa catatan peristiwa yang sudah ada. Sumber data ini bisa berupa dokumen tertulis, gambar, atau karya penting yang dibuat oleh perorangan maupun institusi.

4. Triangulasi

metode pengumpulan data yang mengombinasikan semua teknik atau sumber data yang ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari satu sumber yang sama dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data.

F. Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa keabsahan data akan dilakukan pemeriksaan untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup empat aspek utama, yaitu kebergantungan (*dependability*), kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), serta obyektivitas (*confirmability*).

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan cara untuk menilai sejauh mana data dalam penelitian kualitatif dapat dipercaya. Uji ini memiliki dua tujuan utama, yaitu memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar dapat diyakini melalui proses pemeriksaan yang tepat, serta menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan membandingkannya terhadap berbagai realitas yang ada.

Dari studi kasus untuk menjaga kredibilitas, peneliti melakukan *triangulasi metode* dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Ny. F, serta *triangulasi sumber* dengan membandingkan data dari ibu,

keluarga, dan catatan bidan. Selain itu, dilakukan *member check* kepada Ny. F untuk memastikan data yang dicatat sesuai dengan pengalaman sebenarnya.

2. *Transferability*

Uji *transferability* (transferabilitas) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menilai validitas eksternal. Melalui uji ini dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dianggap tepat dan memungkinkan untuk diterapkan pada populasi yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Hasil studi ini disajikan dengan deskripsi kontekstual mengenai karakteristik responden (usia, paritas, pendidikan, pekerjaan) serta kondisi klinis Ny. F sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil pada ibu nifas lain yang mengalami masalah produksi ASI.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas sering disamakan dengan uji reliabilitas. Sementara itu, pada penelitian ini, uji dependabilitas dilaksanakan sesuai cara dengan menelusuri dan memeriksa seluruh rangkaian proses pengkajian melalui mekanisme audit.

Peneliti dalam studi ini akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap tahapan penelitian telah dilakukan dengan benar, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam proses pelaksanaan maupun dalam penyajian hasil akhir.

Penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang jelas, mulai dari persiapan, pelaksanaan pijat oksitosin, hingga pemantauan hasil produksi ASI. Seluruh proses tersebut dilakukan pencatatan dokumentasi foto sehingga jika penelitian diulang dengan kondisi serupa, hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

4. *Confirmability*

Dalam pendekatan kualitatif, objektivitas dikenal dengan istilah *confirmability*. Sebuah penelitian dinilai objektif apabila hasilnya dapat diterima dan dibenarkan oleh berbagai kalangan. Uji *confirmability*

bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian selaras dengan tahapan yang telah dilakukan. Apabila temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan proses penelitian yang dijalankan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dengan demikian, keabsahan data tercermin dari keselarasan antara informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan realitas di lapangan, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2020).

Data yang diperoleh dari observasi peningkatan produksi ASI pada Ny. F dari hasil wawancara ibu terkait dilakukan selama pijat oksitosin dengan hasil produksi ASI yang meningkat.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengelola data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan analisis meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit, penyintesisan informasi, penyusunan pola, pemilihan data yang relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan sehingga hasilnya mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain (Sugiyono, 2020).

penelitian kualitatif dimana Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban responden. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban belum memadai, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai titik kejenuhan. reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan dalam analisis data.

Berikut untuk aktivitas dalam analisis data :

1. *Data Reduction*

Data reduction adalah proses emilih informasi penting, merangkum, serta mencari pola dan tema. Hasil reduksi ini membuat data lebih jelas, mudah dipahami, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan maupun penelusuran data berikutnya.

Peneliti mencari dan dikumpulkan semua data informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kondisi Ny. F sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin. Data yang tidak relevan disaring, sementara data penting yang berkaitan dengan produksi ASI, respon ibu, dukungan suami, serta pemantauan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

2. *Data Display*

Setelah meringkas data (tahap reduksi), peneliti masuk ke tahap penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, atau diagram alir. Tujuannya adalah agar peneliti lebih mudah memahami kondisi yang ada dan bisa menentukan langkah penelitian selanjutnya.

bentuk darinarasi, tabel, dan catatan perkembangan merupakan data yang telah diolah. Misalnya: volume ASI sebelum pijat oksitosin, kemudian setelah intervensi selama 6 hari dengan frekuensi 2 kali sehari mengalami peningkatan. Selain itu, respon ibu (lebih rileks, ASI lebih lancar)

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dihasilkan biasanya masih tentatif dan dapat berubah jika data tambahan yang diperoleh kemudian tidak mendukungnya. Sebuah kesimpulan dianggap valid dan dapat dipercaya jika didukung oleh data yang akurat dan tetap konsisten ketika peneliti memeriksa kembali informasinya di lapangan..

H. Etika Studi Kasus

Pemilihan kasus dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir harus mengacu pada prinsip-prinsip etika dalam pengambilan kasus, yang meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed consent*)

Informed consent diberikan sebelum penelitian agar responden memahami tujuan studi kasus, dan ditandatangani setelah responden menyatakan persetujuan.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti tidak boleh mencantumkan nama asli responden, melainkan cukup menggunakan kode seperti "Ny.F".

3. Kerahasiaan (*Confidential*)

Perlindungan terhadap Keamanan dan Kerahasiaan Responden Peneliti memiliki tanggung jawab untuk melindungi responden, terutama dalam tindakan yang bersifat invasif, baik secara fisik maupun mental. Setiap intervensi yang menyentuh tubuh atau memengaruhi pikiran responden harus dipastikan aman dan tidak menimbulkan risiko terhadap kesehatan maupun keselamatan mereka.

4. Kebermanfaatan (*Beneficence*)

Penelitian harus dirancang untuk memberikan manfaat, baik bagi subjek maupun masyarakat. Penelitian harus meminimalkan risiko dan dampak negative yang mungkin timbul dari penelitian. Kebermanfaat dari penelitian ini yaitu responden dapat mengatasi masalah yang dihadapinya seperti Puting lecet yang dialami responden dan penelitian ini membantu untuk meredakan atau menyembuhkan Puting lecet responden.

5. Keadilan (*Justice*)

Penelitian harus memastikan bahwa pemilihan subjek penelitian dilakukan secara adil. Tidak boleh ada diskriminasi dalam pemilihan subjek, dan manfaat serta beban penelitian harus dibagi secara merata di antara kelompok yang berbeda. Penelitian ini tidak memilih-milih responden

berdasarkan apa yang ada pada responden saja serta berlaku adil dalam hal apapun.

6. Tanggung Jawab Profesional

Peneliti memenuhi standar profesional dan etik dalam bidangnya. Ini termasuk hak-hak subjek, berkolaborasi dengan rekan peneliti, dan berkontribusi pada pengetahuan ilmiah dengan cara yang etis.

7. Hak Penelitian Berkaitan Dengan Izin Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta dengan nomor persetujuan No. Skep/541/KEP/VIII/2025.

I. Alat dan Bahan

Berikut alat atau bahan yang digunakan pada studi kasus:

1. Handuk
2. Baby oil
3. Kursi
4. Buku KIA
5. Lembar Observasi

J. Pelaksanaan Penelitian

Studi kasus ini dilaksanakan dari bulan April-Agustus 2025.

1. Persiapan

Tahap ini meliputi

- a. Mencari responden dengan kriteria ibu hamil yang Hari Perkiraan Lahir (HPL) di bulan April-Juni yang akan diberikan asuhan berkesinambungan.
- b. Melakukan perizinan dengan pihak lahan untuk mengambil data di Praktik Mandiri Bidan (PMB).
- c. Melakukan informed consent dengan responden untuk dijadikan responden penelitian dan akan didampingi selama masa kehamilan sampai ber-KB.
- d. Melakukan uji validasi I untuk memvalidasi bahwa responden tersebut yang akan diberikan asuhan.

- e. Melakukan asuhan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan sampai ber-KB.
- f. Melakukan studi pendahuluan yang dilakukan langsung dari asuhan berkesinambungan mulai masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan berkb. Studi pendahuluan dilakukan guna mengetahui masalah yang dialami Ny. F, data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada Ny. F. Data digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir di PMB Emi Narimawati.
- g. Studi kepustakaan, penulisan laporan continuity of care (COC) atau laporan tugas akhir.
- h. Konsultasi dengan pembimbing dan perbaikan continuity of care (COC).

2. Pelaksanaan

Studi kasus pada ibu nifas yang mengalami ASI tidak lancar pada saat kunjungan KF 2 dilakukan wawancara ibu mengatakan ibu sudah mencoba pumping hanya keluar ASI sekitar 20 ml sehingga dilakukan pijat oksitosin pada Ny. F di PMB Emi Narimawati

- a. Melakukan pemeriksaan kunjungan nifas pada KF 2 yaitu sesuai dengan keluhan dilakukan pemeriksaan pada payudara untuk melihat bagaimana pengeluaran ASI yaitu saat dilakukan pemeriksaan payudara ASI keluar sangat sedikit
- b. Memberikan Edukasi atau KIE terlebih dulu terkait dengan Saat kunjungan KF-2 ibu mengatakan ASI tidak lancar saat dilakukan wawancara ibu mengatakan ibu sudah mencoba pumping hanya keluar ASI sekitar 20 ml
- c. Memberikan KIE kepada ibu dan suami untuk penanganan pada keluhan ASI tidak lancar yaitu memberikan asuhan komplementer pijat oksitosin menjelaskan tentang tujuan manfaat dari pijat oksitosin
- d. Dari keluhan Asi tidak lancar makan diberikan intervensi pijat oksitosin yaitu mengajari suami dari Ny.F untuk melakukan pijat oksitosin yaitu

pemijatan sepanjang tulang belakang dari vertebra torakalis ke-5 sampai lumbalis ke-6 frekuensi durasi 10-15 menit

- e. Ny. F mengatakan saat dilakukan pijat oksitosin merasa payudara terasa kencang
- f. Disini untuk melihat hasil yaitu menganjurkan ibu untuk perah ASI atau pumping syarat untuk pumping yaitu pada sore hari setelah dilakukan pijat oksitosin dan belum menyusui karena untuk melihat hasil dari produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin mendapatkan berapa ml dan dilakukan pumping setiap hari pada sore hari
- g. Melakukan evaluasi kunjungan pada hari ke-3 kerumah yaitu pijat oksitosin ini dilakukan sehari 2 kali durasi dilakukan oleh suaminya dan mengobservasi bagaimana pengeluaran ASI setelah 3 hari dilakukan pijat oksitosin dari hasil wawancara ibu mengatakan sudah mendingan dari sebelum diberikan pijat oksitosin produksi ASI hanya mendapatkan 20 ml dan sekarang sudah 3 hari dilakukan pijat oksitosin mendapatkan produksi ASI 70 ml sekali pumping.
- h. Pada saat hari ke-6 setelah dilakukan pijat oksitosin dari hasil wawancara ibu mengatakan ASI sekarang lebih banyak dan lancar saat dilakukan pumping bisa mendapatkan 200 ml dan saat dilakukan pijat oksitosin ibu mengatakan payudara terasa kencang dan menetes saat dilakukan pijat oksitosin

3. Penyusunan Laporan

Menyajikan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, disertai proses bimbingan bersama dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir serta pelaksanaan Seminar Hasil guna menyempurnakan laporan yang disusun